BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[1]

Kata "motif", juga dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif sebagai suatu kondisi *intern* atau kesiapsiagaan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Hey dan Miskel di dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab yang berjudul psikologi suatu pengantar menyatakan bahwa:

> "Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan,

[1] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendiddikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 21

> ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal."[2]

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul metodik khusus pengajaran agama Islam, menyatakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.[3]

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulas tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.[4] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[5] Dalam bukunya Lestar D. Crow dan Alice Crow yaitu "Psychologi Pendidikan" mengemukakan motivasi adalah berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian, sampai,menjadi dasar bagi belajar.[6] Sedangkan menurut W. S. Winkel dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar", motivasi belajar itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

---

[2] Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.133-135

[3] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 140

[4] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm.173

[5] Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2005),hlm.759

[6] Lestari D. Cro,.Ph.D dan Alice Crow,Ph.D, *Psychologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Nur Cahaya,1989),hlm.310

mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh tercapai. Dan menurut Mc. Donald didalam bukunya Sadirman yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa:

> Motivasi adalah peubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adaanya tujuan, ini mengandung tiga elemen penting yaitu: 1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* afeksi seseorang, dan 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.[7]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat dicapai. Seperti yang dikemukakan sadirman penulis buku yang berjudul interaksi dan motivasi belajar menggajar, bahwa”Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar”. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.[8]

Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli lain dapat dikemukakan di bawah ini, diantaranya adalah:

---

[7]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2007), hlm.73-74

[8] *Ibid*..., hlm.40

a. MC. Donald

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[9]

b. S. Nasution

Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.[10]

c. Ngalim Purwanto

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[11]

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak, atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang menolongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Sedangkan belajar Mengenai pengertian belajar berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli antara lain:

a. S. Nasution

Belajar perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku

---

[9] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Renika Cipta,1990),Cet.3,hlm. 191

[10] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta Bumi Aksara), Cet. 2. 2000, hlm. 73

[11] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,2007),Cet. 23). hlm. 60.

individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

b. Muhibbin Syah

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kogniti.[1]

Dari definisi belajar yang dikemukakan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan,kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku yang lebih baik.

Dalam pembahasan ini motivasi belajar dimaksudkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai.

Pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubunga dengan kegiatan pendidikan. Motivasi menurut Atkinson yang dikutip oleh Purwa Atmaja dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan dalam perspektif baru bahwa:

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi*[2]*Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5 . hlm. 92.

> Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakaan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.[1]

Menurut Sadirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa:

> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sybjek belajar itu dapat tercapai.[1]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa motivasi adalah unsur yang utama penentu berlangsungnya dalam proses belajar siswa dan sesungguhnya belajar tidak akan pernah berlangsung tanpa motivasi. Sisa memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsangan. Karena itu tertarik kepada hal itu, dikatakan hal itu menarik perhatian dan memuaskan. Perhatian pada sesuatu itulah yang akan mendorong siswa untuk termotivasi untuk mengaktualisasikan aktivitas belajar.

---

[1] Purwa Atmaja Parwira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.319

[1] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*..., hlm. 75

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:[1] [5]

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
d. Lebih senang bekerja mandiri
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
f. Dapat mempertahankan pendapatnya
g. Tidak mudah melepaskan pendapatnya
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar ini yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah. B. Uno dalam (Teori Motivasi) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

---

[1] *Ibid*..., hlm. 83 [5]

a. adanya hasrat dan keinginan berhasi
b. adanya dorongan dan kebutuhan belajar
c. adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. adanya penghargaan dalam belajar
e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[1] 6

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk. antara lain "pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan

[1] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi &Pengukurannya* ...hlm. 23

belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi instrinsik

Maksudnya adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi dari orang lain. Anak melakukan kegiatan belajar yang didasari motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri itu anak akan merasa lebih senang dan menghayati dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain tetapi dorongan itu tumbuh dari dalam diri sendiri.[1]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang aktif dan berfunsi sebagai perangsang dari luar Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan motivasi

[1] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama,2011), h.219

instrinsik. Sebab melalui motivasi instrinsik, dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, Nasution mengemukakan pendapatnya, bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan "memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya.

4. Fungsi Motivasi belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, hasil belajar yang diperoleh akan menjadi optimal. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa memotivasi dalam usaha mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Zalzalah ayat 7-8

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ -٧- وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرّاً يَرَهُ -٨

Artinya: "Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan) nya. Dan barangsiapa

mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (ba-lasan) nya.

Dalam surah tersebut diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

a. Mendorong manusia untuk berbuat.
b. Menentukan arah atau perbuatan, yakni kearah tujuanyang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan yang tak bemanfaat bagi tujuan itu.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.[1] 8

Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi. Untuk itu rumusan yang dikemukakan Sardiman A.M perlu difahami sebagai berikut:

[1] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali,1990) hal. 90

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai nilai pada raport angkanya baik - baik.

b. Hadiah.

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan-Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. Ego- Involpement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan jadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan, tetapi perlu diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa jadi membosankan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan,akan mendorong siswa menjadi lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik belajar semakin meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai Reinvorcement yang negative tetapi kalau diberikan secara cepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, dan ada maksud untuk belajar.

j. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang di akui yang diterima oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[1]

Hal ini di sebabkan banyaknya siswa yang belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencpai nilai yang baik. Agar angka ini dapat memberikan motivasi yang tepat.

6. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar.
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar,yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
c. Mengarahkan kegiatan belajar.
d. Membesarkan semangat belajar.

[1] Sardiman , Interaksi...., h. 92-95.

e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja di sela selanya istirahatt atau bermain yang bersinambungan. Individu untuk dilatih menggunakan kekuatanya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Bila motivasi disadari oleh pelaku maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar agar terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas.
c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam macam peran seperti sebagai penasehat,pasilitator, instruktur, teman dikusi, penyemangat,pemberi hadiah, atau pendidik.
d. Memberi peluang guru untuk “ Untuk kerja “ Rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. Tantangan propesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak

berminat menjadi bersemangat belajar mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.[2]

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagau upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.Upaya-upaya itu terdiri dari ; penggerakan motivasi, pemberian harapan, pemberian intensif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

a. Upaya Menggerakkan Motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya; dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yangdiharapkan. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka.

b. Upaya Pemberian Harapan

Guru perlu memberikan harapa-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

c. Upaya Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan

[2] Dimyati & Mudjiono, Belajar & Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-86.

siswa. Ini dapat dilakukan dengan caraumpan balik hasi-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

d. Upaya Pengaturan Tingkah Laku

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan ripple effect. Restitusi, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Ripple effect, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat dan Mengamatinya.[2] [1]

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Guilford seperti dikutip Mustaqim*: "Learning is any change in behavior resulting from stimulation"* (belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan).[2] [2]

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan "kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka.[2] [3]

Hal ini dinyatakan dalam al-Quran Surat al-Mujadalah ayat 11 :

---

[2] Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembekajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm 116-120.

[2] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2001) cet, 2 hlm 34

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 64

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika dia telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian prestasi seringkali harus disertai dengan adanya usaha yang keras.

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[2] 4

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan "ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa.[2] 5

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Muyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Dari pengertian di atas dapat di ambil pengertian bahwa prestsi belajar seorang merupakan gambaran dan kemampuan yang sebenarnya dan orang-orang yang bersangkutan.

---

[2] Agus supriyanto,*Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustak Belajar, 2010), cet 3 hlm 5

[2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 81

2. Aspek aspek dalam Prestasi Belajar

Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif pada umumnya berhubungan dengan kecerdasan intelengensi anak. Dalam aspek kognitif ada beberapa hal yang dinilai yaitu: Pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis.

b. Aspek afektif

Aspek afektif yakni emosional anak dalam menerima informasi. Dalam aspek afektif ada beberapa hal yang dinilai yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap penghargaan), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik yaitu berhubungan dengan hasil kerja anak, bagaimana dia berproses menyelesaikan tugas hingga menindak lanjuti tugas sebagai informasi yang patut dipelajari. Dalam aspek psikomotor ada dua hal yang dinilai yakni: ketrampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

b. Prestasi belajar senagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.

c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.[2]

Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abd. Rahman Saleh, Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

> Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah segala faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi yang ada diluar individualyang disebut faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga,

[2] Arifi, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*.... hal.12

guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[2] [7]

Secara lebih lengkap, uraian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu: faktor internal siswa dan faktor eksternal.[2] [8]

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), terdiri atas:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti: gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya sangat mempengruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam kelas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan

---

[2] Abd. Rahman Saleh,*Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenanda Media, 2004), hal.224-225 [7]

[2] Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 132 [8]

motivasi siswa. Berikut akan dijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis siswa:

a) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang akan dicapai rendah pula.

b) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negative. Sikap yang positive terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses beljar siswa. Sebaliknya, sifat negative yang diiringi dengan kebencian dengan guru dan mata pelajaran menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan.

c) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak

bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studt tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain, sehingga memungkinkan sisa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banya menglami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Moti,vasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siwa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah

motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor Eksternal (sosial yang berasal dari luar diri siswa), terdiri atas:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa disekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

2) Lingkungan Non sosial

Lingkungan non soail diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, yang semua terjalin

hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal tanpa diiukuti dengan adanya motivasi belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, makasemakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman A.M. bahwa:"Motivasi dapat dikatakan berfungsi sebagaima pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivai yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ferri Andika Rosadi melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Ekstrakulikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta".

   Dengan membahas masalah yang mengenai, pengaruh kemampuan mebghafal al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakulikuler elektronika SMP islam terpadu. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar

siswa ekstrakulikuler elektronika. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswae kstrakulikuler elektronika. 3. Terdapat pengaruh dan pengaruh menghafal Al-Qur'an, motivasi belajar terdapat prestasi belajar siswa siswa Ekstrakulikuler Elektronika SMP Islam Terpadu.

2. Nadziroh Nur Chayati melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola asuh Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nidaul Hikmah Salatiga".

   Dengan membahas masalah yang mengenai tentang, pengaruh pola asuh dan motivasi belajar rethadap prestasi siswa di sekolah dasar islam terpadu. Dan hasi penelitian menunjukkan bahwa: dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, selain dari pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa, yaitu bisa dilihat dari keaktifan guru dan bimbingan dari lembaga sekolah yang benar-benar menjalankan visi misi sekolah tersenut. Sehingga perlu tindak lanjut yaitu mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

3. Irfan Saechudin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VII Mts Tarbiyatul Ulum Panggungasri Blitar 2015/2016".

   Dengan membahas masalah yang mengenai "Hubungan motivasi belajar dengan prestasi beajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat

temuan yaitu ada hubungan yang signifikan baik antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, interaksi belajar dengan prestasi belajar, maupun motivasi dan interaksi dengan prestasi belajar siswa MTs Tarbiyatul Ulum.

4. Agus Setiawan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol".

   Dengan masalah apakah terdapat hubungan antara minat baca siswa dengan prestas jar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempo". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat temuan bahwa antara variabel dan variabel terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

5. Setyowati melakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

   a. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terdapat hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara simultan.

   b. Besarnya pengaruh ,motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisinya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor

tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

Perbedaan antara judul yang saya gunakan dengan judul hasil penelitian terdahu ini yaitu jika pada judul saya itu lebih terfokus ke salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Al-Qu'an Hadits, sedangkan dalam judul hasil penelitian terdahulu pembahasannya lebih luas dan juga mata pelajaran yang dikaji juga berbeda.

E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu akan kami jelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berfikir sebagai berikut:

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Seorang anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan berdampak pada prestasi belajarnya dimana anak akan memacu dirinya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, dan sebaliknya jika motivasi anak rendah maka akan cenderung menjadi anak yang malas dan ini akan berdampak pada menurunnya prestasi anak di sekolah.

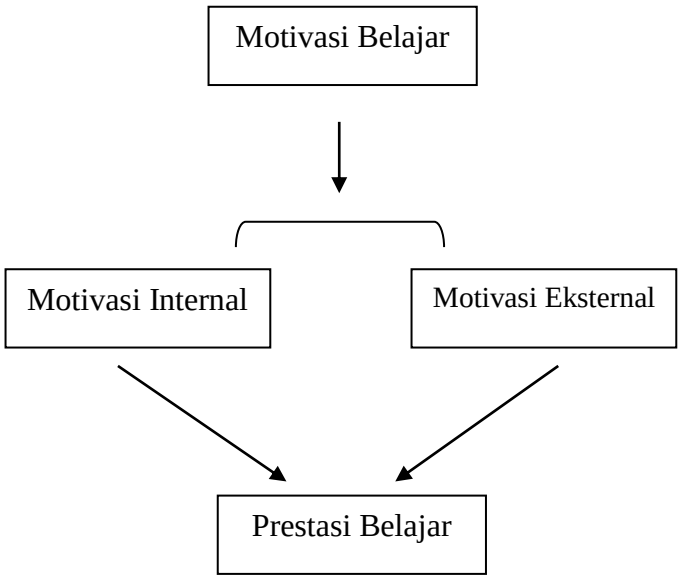

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Nasution yang dikutip oleh Tukiran dan Hidayati dapat diartikan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.[2] Apa yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian adalah melakukan pembuktian hipotesis.

Dalam penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel Al-Qur'an Hadits desa Pulosari.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel Al-Qur'an Hadits desa Pulosari.

[2] Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm., 25.